

PENYULUHAN MALARIA PADA IBU HAMIL SAAT KONTROL KEHAMILAN DI APOTEK SAKURA JAYAPURA

Jefferson Nelson Munthe¹, Dais Iswanto², Nuraliah Rusman³

^{1,2,3)}Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua, Indonesia

e-mail: jeffersonmunthe.feto@gmail.com

Abstrak

Malaria merupakan salah satu penyebab utama morbiditas pada ibu hamil di wilayah endemis seperti Papua. Rendahnya pengetahuan tentang gejala, penularan, serta pengobatan yang aman selama kehamilan menjadi faktor yang memperberat risiko komplikasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pencegahan serta pengobatan malaria yang tepat melalui penyuluhan di Apotik Sakura, Kota Jayapura. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sebanyak 20 ibu hamil berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hasil menunjukkan peningkatan skor pemahaman rata-rata sebesar $\pm 30\%$ setelah penyuluhan. Sebelum kegiatan, 85% peserta berada pada kategori rendah, dan setelahnya hanya 10% yang masih berada pada kategori tersebut. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kontrol kehamilan dan kepatuhan terhadap pengobatan. Kegiatan ini efektif karena memanfaatkan apotek sebagai media edukasi yang dekat dengan masyarakat, dengan penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan interaksi langsung dengan apoteker. Simpulan, penyuluhan berbasis apotek berpotensi menjadi model pengabdian berkelanjutan dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil di daerah endemis malaria.

Kata Kunci : Malaria, Ibu Hamil, Penyuluhan

Abstract

Malaria remains a major cause of morbidity among pregnant women in endemic areas such as Papua. Limited knowledge about symptoms, transmission, and safe treatment during pregnancy increases the risk of complications. This program aimed to improve pregnant women's understanding and awareness of malaria prevention and proper treatment through educational counseling at Sakura Pharmacy, Jayapura City. The method used a participatory educational approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages with pre-test and post-test assessments. Twenty pregnant women actively participated in the activity. The results showed an average increase of $\pm 30\%$ in knowledge scores after counseling. Before the session, 85% of participants were in the low category, decreasing to only 10% afterward. Participants demonstrated improved awareness of the importance of antenatal visits and adherence to prescribed treatment. The activity was effective by utilizing pharmacies as accessible health education media, delivering materials in simple language, and involving pharmacists directly. In conclusion, pharmacy-based counseling can serve as a sustainable community engagement model to enhance health literacy among pregnant women in malaria-endemic regions.

Keywords: Malaria, Pregnant Women, Education

PENDAHULUAN

Kasus malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global. Menurut laporan WHO World Malaria Report 2024 (Venkatesan, 2025), beban malaria global masih menunjukkan tren peningkatan meskipun berbagai upaya pengendalian telah dilakukan. Pada tahun 2023, diperkirakan terdapat sekitar 263 juta kasus malaria di seluruh dunia (95% CI: 238–294 juta) atau meningkat sekitar 11 juta kasus dibandingkan tahun 2022. Angka ini setara dengan insidensi 60,4 kasus per 1.000 populasi berisiko, naik dari 58,6 per 1.000 pada tahun sebelumnya. Beberapa negara sebagai penyumbang kasus malaria diantaranya Nigeria, Republik Demokratik Kongo, Uganda, Etiopia, Mozambik serta termasuk Indonesia.

Berdasarkan konteks nasional menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan serupa, terutama di wilayah timur yang memiliki tingkat endemisitas tinggi seperti Provinsi Papua (Kemenkes, 2022). Wilayah ini menyumbang sebagian besar kasus malaria nasional dan memiliki

Annual Parasite Incidence (API) tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2022). Faktor lingkungan, geografis, dan sosial ekonomi di wilayah ini mendukung tingginya transmisi malaria, termasuk kebiasaan aktivitas luar ruangan, kepadatan vektor, serta mobilitas masyarakat (Alim et al., 2020). Saat ini pemerintah telah menjalankan berbagai program eliminasi malaria, tingkat kesadaran masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil, masih tergolong rendah.

Selain menyerang masyarakat umum, malaria juga banyak terjadi pada kelompok ibu hamil yang memiliki dampak klinis dan sosial ekonomi lebih kompleks. Infeksi malaria pada kehamilan dapat menyebabkan anemia berat (Bayisa & Dufera, 2022), abortus spontan, kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, hingga kematian perinatal (Berhe et al., 2023). Mekanisme patologisnya melibatkan penempelan parasit Plasmodium pada sel endotel plasenta, sehingga mengganggu sirkulasi darah dan pertukaran oksigen antara ibu dan janin (Alwi, 2023).

Kasus malaria pada ibu hamil khususnya di Kota Jayapura Provinsi Papua masih tinggi karena berbagai faktor, seperti keterlambatan diagnosis, minimnya pemahaman tentang gejala awal, serta kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan yang diresepkan tenaga kesehatan (Abimulyani et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang lebih dekat dengan komunitas dan mudah dijangkau oleh ibu hamil.

Permasalahan saat ini, terbatasnya kegiatan edukasi mengenai malaria bagi ibu hamil yang dilakukan di luar fasilitas kesehatan formal seperti puskesmas atau rumah sakit. Sebagian besar penelitian dan program pengabdian sebelumnya berfokus pada aspek epidemiologi (Feleke et al., 2020), terapi farmakologis (Balcha et al., 2023), atau surveilans malaria (Fransisca et al., 2025), sementara kegiatan edukatif yang melibatkan apotek sebagai mitra penyuluhan kesehatan belum banyak dikembangkan.

Saat ini, perkembangan apotek yang dilengkapi praktek dokter spesialis memiliki peran strategis sebagai tempat yang sering dikunjungi ibu hamil untuk membeli obat, kontrol kehamilan serta pemeriksaan kesehatan lainnya. Pemanfaatan apotek sebagai media penyuluhan merupakan pendekatan baru yang lebih dekat dengan masyarakat, berorientasi pada preventif dan promotive (Faye & Lugand, 2021), serta mendukung pengendalian penyakit secara berkelanjutan (Manik et al., 2023).

Perbedaan kegiatan ini dengan penelitian dan pengabdian sebelumnya terletak pada pendekatan dan titik intervensi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan penyuluhan tentang malaria, tetapi juga mengintegrasikan edukasi dengan praktik pengobatan yang aman bagi ibu hamil selama kontrol kehamilan di apotek. Pendekatan berbasis komunitas ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kepatuhan terhadap pengobatan, serta kemampuan ibu hamil dalam mengenali gejala malaria lebih dini melalui kolaborasi antara tenaga farmasi, dokter dan tenaga kesehatan lainnya, kegiatan ini juga berpotensi memperkuat peran apotek sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang mendukung upaya eliminasi malaria di wilayah endemis seperti Papua.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif individual partisipatif, yaitu metode penyuluhan yang dilakukan secara personal kepada setiap ibu hamil yang datang untuk kontrol kehamilan di ruang praktik dokter spesialis obstetri dan ginekologi di Apotek Sakura, Kota Jayapura. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan yang bersifat sensitif dan membutuhkan penjelasan yang menyesuaikan kondisi masing-masing individu (Faye & Lugand, 2021). Interaksi tatap muka langsung antara tenaga kesehatan dan peserta, penyampaian dapat lebih mudah dipahami, personal dan fleksibel, sehingga memungkinkan ibu hamil untuk bertanya dan berdiskusi tentang kondisi kesehatannya secara lebih terbuka.

Kegiatan ini berlangsung selama satu minggu pada jam operasional praktik dokter spesialis, dengan melibatkan tenaga farmasi dan tenaga kesehatan. Setiap sesi edukasi dilakukan bersamaan dengan kunjungan kontrol pasien, tanpa mengganggu alur pelayanan di ruang praktik. Durasi setiap sesi berkisar antara 10–15 menit dan juga menyesuaikan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing peserta. Materi edukasi disusun dalam bentuk lembar informasi sederhana yang berisi topik-topik utama, yaitu: penyebab malaria, cara penularan, gejala klinis yang perlu diwaspadai, bahaya malaria pada kehamilan, serta panduan pengobatan yang aman dan kepatuhan minum obat antimalaria sesuai resep dokter.

Tahapan pelaksanaan terdiri atas tiga bagian utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Apotik Sakura dan dokter spesialis kebidanan untuk menentukan jadwal, alur pelayanan, serta pembagian peran tenaga penyuluhan. Tim pengabdian juga menyiapkan materi edukasi dalam bentuk lembaran sederhana, serta lembar observasi untuk mencatat hasil wawancara singkat dan respon peserta selama edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi Individual

Edukasi diberikan secara langsung kepada setiap ibu hamil yang melakukan kontrol kehamilan. Penyuluhan dilakukan sebelum atau sesudah pemeriksaan dokter, dengan penjelasan disesuaikan pada tingkat pemahaman peserta. Pendekatan komunikasi interpersonal digunakan untuk membangun kepercayaan dan menciptakan suasana dialogis.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test sederhana yang disampaikan secara lisan, serta melalui observasi kualitatif terhadap respons peserta setelah edukasi. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi, tingkat pemahaman terhadap pengobatan yang aman, serta niat untuk melakukan pencegahan malaria secara mandiri. Data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai peningkatan pemahaman dan efektivitas metode penyuluhan individual.

Metode edukatif individual ini memiliki keunggulan karena memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara aktif sesuai kebutuhannya, memungkinkan tenaga kesehatan menyesuaikan bahasa dan penjelasan, serta meningkatkan kualitas hubungan antara pasien dan tenaga farmasi. Pendekatan ini juga relevan diterapkan di lingkungan apotek yang melayani pasien secara personal, sehingga dapat menjadi model intervensi promotif-preventif berbasis apotek di wilayah endemis malaria. Pencegahan dan pengobatan malaria yang aman bagi ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Apotik Sakura, Kota Jayapura dengan melibatkan sebanyak 20 ibu hamil yang datang untuk melakukan kontrol kehamilan di ruang praktik dokter spesialis obstetri dan ginekologi. Edukasi diberikan secara individual kepada setiap peserta dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat interaktif. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar atas dukungan tenaga farmasi dan dokter yang berpraktik di apotek tersebut, serta antusiasme ibu hamil dalam mengikuti proses edukasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Penyuluhan Malaria pada Ibu Hamil

Kategori Skor	Jumlah (Presentase Peserta)	
	Pre test	Post test
0-50 (Rendah)	17 (85%)	2 (10%)
51-70 (Sedang)	2 (10%)	15 (75%)
71-100 (Baik)	1 (5%)	3 (15%)

Berdasarkan tabel 1 terlihat peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar $\pm 30\%$, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai malaria, pentingnya pengobatan sesuai resep dokter serta pencegahannya pada masa kehamilan. Secara kualitatif, peserta juga menunjukkan perubahan perilaku positif seperti keinginan untuk rutin melakukan kontrol kehamilan.



Gambar 1. Edukasi personal ke ibu hamil yang sedang kontrol kehamilan

Kegiatan ini menjawab tujuan utamanya yaitu meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap risiko malaria serta pentingnya pencegahan dan pengobatan yang aman. Keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan nilai post-test, peningkatan partisipasi aktif peserta, serta umpan balik positif yang diberikan setelah kegiatan selesai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Balami et al., (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis Information-Motivation-Behavioural Skills (IMB) model secara signifikan meningkatkan penggunaan kelambu berinsektisida (Insecticide-Treated Nets atau ITN) dan kepatuhan terhadap pemberian obat pencegahan malaria intermiten (Intermittent Preventive Treatment in Pregnancy atau IPTp) pada ibu hamil di Nigeria. Penelitian tersebut melaporkan peningkatan penggunaan ITN dari 14% menjadi 28,1% dan peningkatan kepatuhan terhadap dua hingga tiga dosis IPTp pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol. Selain itu, penurunan kadar hematokrit yang lebih rendah pada kelompok intervensi menunjukkan dampak positif edukasi terhadap status kesehatan ibu selama kehamilan.

Hasil tersebut memperkuat bukti bahwa edukasi kesehatan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan komunikatif dapat mengubah perilaku kesehatan. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, pemberian penyuluhan secara individual kepada ibu hamil membantu mengidentifikasi hambatan personal seperti ketakutan terhadap efek samping obat atau kurangnya pemahaman tentang penularan malaria. Penjelasan langsung dari dokter spesialis dan tenaga farmasi, ibu hamil menjadi lebih percaya diri untuk menjalankan tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat.

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya efektif dan kontekstual. Pertama, pendekatan edukatif yang digunakan bersifat personal, interaktif dan menyesuaikan dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Kedua, kegiatan dilakukan di lingkungan apotek yang familiar bagi peserta, sehingga suasana menjadi lebih santai dan dialogis. Ketiga, keterlibatan langsung apoteker setempat memperkuat kesinambungan edukasi setelah program selesai. Hal ini menjadikan kegiatan tidak hanya sebagai penyuluhan sesaat, tetapi juga sebagai langkah awal pembentukan jaringan edukasi kesehatan berbasis apotek.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan ruang penyuluhan di apotek yang sempit, fasilitas media edukasi yang masih sederhana menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, kondisi cuaca di Jayapura yang sering hujan menyebabkan beberapa peserta datang terlambat. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pengaturan waktu yang fleksibel dan dukungan aktif dari pihak Apotek Sakura.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa model penyuluhan kesehatan berbasis apotek merupakan pendekatan yang efektif, efisien, dan potensial untuk dikembangkan di wilayah endemis malaria. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugraheni et al. (2021) yang menyebutkan bahwa

intervensi edukatif berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan penyakit menular. Hasil ini juga mendukung temuan Fransisca et al. (2025) di Papua yang menegaskan bahwa peningkatan literasi kesehatan masyarakat menjadi kunci dalam pengendalian malaria. Selain itu, pendekatan berbasis apotek sejalan dengan konsep pharmaceutical care dari WHO (2023) yang menempatkan apoteker tidak hanya sebagai penyedia obat, tetapi juga sebagai mitra edukatif dalam promosi kesehatan masyarakat.

Kegiatan ini menunjukkan hasil positif dalam peningkatan pengetahuan, partisipasi dan kolaborasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Program ini berpeluang dikembangkan menjadi kegiatan berkelanjutan seperti "Apotek Sahabat Ibu Hamil" yang tidak hanya fokus pada malaria tetapi juga pada edukasi penyakit infeksi dan gizi selama kehamilan. Selain itu, dukungan berkelanjutan dari institusi pendidikan dan pemerintah daerah, kegiatan semacam ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di wilayah endemis malaria.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan malaria bagi ibu hamil di Apotek Sakura, Kota Jayapura efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap preventif peserta terhadap pencegahan serta pengobatan malaria selama kehamilan. Pendekatan edukatif individual partisipatif yang diterapkan memudahkan penyesuaian materi dengan kondisi dan tingkat pemahaman masing-masing ibu hamil, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih baik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan skor pemahaman, perubahan perilaku positif, dan peningkatan kepercayaan peserta terhadap tenaga kesehatan. Model edukasi berbasis apotek ini berpotensi dikembangkan sebagai strategi berkelanjutan dalam promosi kesehatan ibu hamil di wilayah endemis malaria, sekaligus memperkuat peran kolaborasi dokter spesialis dengan apoteker dalam upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas.

SARAN

Keberlanjutan program dapat didukung dengan pelaksanaan kegiatan serupa secara periodik dan perluasan ke apotek lain di wilayah Kota Jayapura dan sekitarnya. Pihak fakultas dan dinas kesehatan dapat menjadikan model penyuluhan berbasis apotek ini sebagai bagian dari program promosi kesehatan ibu hamil di daerah endemis malaria. Selain itu, perlu dikembangkan media edukasi digital dan cetak yang menarik serta mudah dipahami untuk memperkuat pesan kesehatan yang telah disampaikan secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih atas dukungan pendanaan melalui Program PNBP BLU Fakultas Kedokteran UNCEN Tahun 2025, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Apotek Sakura, Kota Jayapura, serta seluruh tenaga kesehatan dan peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimulyani, Y., Yogi, R., Kainde, Y. Y., Mansyur, T. N., & Siregar, N. S. A. (2024). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Malaria Terhadap Kejadian Malaria Pada Ibu Hamil. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 17(1), 58–63. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v17i1.2605>
- Alim, A., Adam, A., & Dimi, B. (2020). Prevalensi Malaria Berdasarkan Karakteristik Sosio Demografi. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 19(01), 4–9. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.399>
- Alwi, A. (2023). Faktor Risiko Malaria pada Ibu Hamil di Papua: Sytematic Review. Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 10(2), 134–144. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i2.201>
- Balami, A. D., Said, S. M., Zulkefli, N. A. M., Norsa'adah, B., & Audu, B. (2021). Improving malaria preventive practices and pregnancy outcomes through a health education intervention: A randomized controlled trial. Malaria Journal, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12936-021-03586-5>

- Balcha, F., Menna, T., & Lombamo, F. (2023). Prevalence of asymptomatic malaria and associated factors among pregnant women at Boset District in East Shoa Zone, Oromia Region, Ethiopia: a cross-sectional study. *Malaria Journal*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12936-023-04460-2>
- Bayisa, G., & Dufera, M. (2022). Malaria Infection, Parasitemia, and Hemoglobin Levels in Febrile Patients Attending Sibu Sire Health Facilities, Western Ethiopia. *BioMed Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6161410>
- Berhe, A. D., Doritchamou, J. Y. A., & Duffy, P. E. (2023). Malaria in pregnancy: adverse pregnancy outcomes and the future of prevention. *Frontiers in Tropical Diseases*, 4(August), 1–9. <https://doi.org/10.3389/ftd.2023.1229735>
- Faye, S. L. B., & Lugand, M. M. (2021). Participatory research for the development of information, education and communication tools to promote intermittent preventive treatment of malaria in pregnancy in the Democratic Republic of the Congo, Nigeria and Mozambique. *Malaria Journal*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12936-021-03765-4>
- Feleke, D. G., Adamu, A., Gebreweld, A., Tesfaye, M., Demisiss, W., & Molla, G. (2020). Asymptomatic malaria infection among pregnant women attending antenatal care in malaria endemic areas of North-Shoa, Ethiopia: A cross-sectional study. *Malaria Journal*, 19(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12936-020-3152-9>
- Fransisca, L., Burdam, F. H., Kenangalem, E., Rahmalia, A., Ubra, R. R., van den Boogaard, C. H. A., Ley, B., Douglas, N. M., Poesspoprodjo, J. R., & Price, R. N. (2025). Enhanced data quality to improve malaria surveillance in Papua, Indonesia. *Malaria Journal*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12936-025-05358-x>
- Kemenkes. (2022). Laporan Tahunan 2022 Malaria. Kemenkes RI, 1–51.
- Manik, I. R. U., Ruslan, Tonapa, S., & Masryom, A. (2023). Edukasi Kader dan Ibu Hamil tentang Malaria serta Pemeriksaan Kehamilan di Kampung Anggopi Biak Numfor. Prosiding Pengabmas Poltekkes Jayapura, 1(1), 22–33.
- Venkatesan, P. (2025). WHO world malaria report 2024. *The Lancet Microbe*, 6(4), 101073. <https://doi.org/10.1016/j.lanmic.2025.101073>